

Burung Putih Bermata Biru

Burung putih
Setia menyapa lautan
Menyentuh buih
Meniti gelombang

Setia adalah tentang
Membersamai saat badai mengayun gelombang
Pun saat angin bertiup perlahan
Dan lautan mengalun tenang

Burung putih bermata biru
Meniti buih menyapa rindu
Setia di sana
Dengan sederhana

Padasuka, 25 Januari 2021

Gerimis Senja

Mari kita sama meniti
Jalan panjang yang masih harus kita lalui
Gerimis senja yang basah
Biarkan dia mengusir resah

Jadi
Pegang tanganku
Tak perlu ragu langkahkan kaki
Gerimis senja setia memandu

Bintang senja boleh bersembunyi
Di balik gerimis kali ini
Langkah gemulaimu bagai penari
Merangakai ceritanya sendiri

Ah, bersamamu
Bahkan badai menyanyikan lagu

Padasuka, 27 Januari 2021

Ini Hanya Pandemi, Sayang

Ini hanya pandemi, sayang
Yang menjerat dan mengikat
Membuat hidup terasa berat
Menggiling menggerus semangat

Ini hanya pandemi, sayang
Yang membuat langkah terhalang
Resah dan rasa takut menggelinjang
Entah sampai kapan

Ini hanya pandemi, sayang
Yang mengalirkan airmata
Dari banyak sukma dan raga terluka
Bahkan tak tahu harus melakukan apa

Tapi percayalah
Ini hanya pandemi, sayang
Bukan pembunuh cinta

Padasuka, 1 Oktober 2021

Ryke Liliek Siti Siswari, mulai menulis fiksi dan puisi pada tahun 1970an saat duduk di bangku sekolah menengah. Kepenulisan ini terus berlanjut saat Ryke kuliah di Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor maupun selama bekerja sebagai karyawan pada Kementerian Kehutanan yang kemudian berubah menjadi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Karya-karyanya bertebaran di berbagai koran minggu dan majalah yang terbit saat itu seperti Minggu Merdeka, Kompas Minggu, Femina, Anita, Sarinah dan Kartini. Sempat vakum beberapa waktu, Ryke pernah mengelola majalah KENARI (Komunikasi dan Edukasi Wana



Lestari) yang diterbitkan oleh Kementerian Kehutanan, selama lebih dari 10 tahun sebagai pemimpin Redaksi. Kumpulan cerita pendeknya berjudul **Bianglala** ditulis bersama para penulis wanita lainnya. Pada tahun 2010, terbit kumpulan puisi berjudul **Perjalanan** yang

ditulisnya bersama Lies Wijayanti. Puisi- puisinya menjadi bagian dari Antologi Puisi **Mata Air Hujan di Bulan Purnama** yang diterbitkan Tembi Rumah Budaya pada 2020. Ryke juga menulis buku-buku tentang lingkungan, kehutanan dan pembedayaan masyarakat yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Pada tahun 2019, Ryke memasuki masa purnatugas sebagai ASN dan melanjutkan kegiatan-kegiatan yang sukainya yakni menulis, melukis, berkesenian serta masih melakukan pendampingan-pendampingan dalam pemberdayaan masyarakat.

Catatan

Rindu dan cinta menjadi kata kunci dalam 3 puisi Ryke. Kata cinta kadang diganti dengan kata sayang. Tiga kata itu dipadukan dengan alam seperti gerimis atau metafor lain misalnya burung, lautan dan lainnya. Atau juga dengan kekhawatiran akan putus cinta. Pandemi seolah menjadi ancaman, sehingga Ryke berbisik: 'Ini hanya pandemi, sayang/Bukan pembunuh cinta'. Mungkin Ryke membayangkan situasi romantis dalam suasana yang diwarnai gerimis, apalagi gerimis turun di senja hari.

Rindu dan cinta, sudah lama bisa ditemukan dalam puisi. Karena itu, puisi perlu mencari formula lain, agar rindu dan cinta bisa terlihat segar. Rindu dan cinta memang bukan menyangkut cinta sejoli. Tetapi memiliki dimensi yang luas, menyajikan kisah dua sejoli dalam kaitan rindu dan cita, menempatkan keduanya di ruang sempit.

Cinta dan rindu memang tak habis-habis untuk ditulis, yang perlu dipahami agar bagaimana rindu dan cinta tidak di ruang dangkal, tetapi membuka dimensi yang lebih luas.